

## **Pendampingan UMKM Wahyu Aluminium dalam Penyusunan Laporan Keuangan dan Pengelolaan Transaksi Usaha**

**Wahyuni<sup>1</sup>, Amelia Rezky Septiani<sup>2</sup>, Putri Permata Sari<sup>3</sup>, Finastri Ramadhani<sup>4</sup>, Muh Asri Syamjun<sup>5</sup>, Muh Alfai<sup>6</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia <sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Corresponding Author: [wahyuni@unismuh.ac.id](mailto:wahyuni@unismuh.ac.id)<sup>1</sup>, [ameliarezkiseptiani@unismuh.ac.id](mailto:ameliarezkiseptiani@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>

---

### **Info Artikel**

**Submitted:** 08 Januari 2026

**Revised :** 09 Januari 2026

**Accepted:** 25 Januari 2026

**Published:** 03 Februari 2026

**Keywords:** SMEs; Financial Statements; Simple Audit; Assistance

**Kata Kunci:** UMKM; Laporan Keuangan; Audit Sederhana; Pendampingan

---

### **Abstract**

*Café Titik Temu SMEs in Gowa Regency face challenges in financial recording and reporting due to traditional accounting practices and the lack of separation between personal and business finances. This activity aims to provide assistance in preparing financial statements through a simple audit process to improve the quality of financial management. The method employs a descriptive qualitative approach, including initial interviews and observations, transaction identification and clarification, account classification, journal and ledger recording, and the preparation of simple financial statements based on SAK EMKM. The results show that Café Titik Temu SMEs are able to prepare income statements, statements of changes in equity, and statements of financial position more systematically and gain a better understanding of their financial condition. This assistance improves recording discipline, cost control, and supports managerial decision-making and business sustainability.*

---

### **Abstrak**

UMKM Café Titik Temu Kabupaten Gowa mengalami kendala dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan akibat sistem yang masih tradisional dan belum terpisah antara keuangan usaha dan pribadi. Kegiatan ini bertujuan memberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan melalui proses audit sederhana guna meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Metode yang digunakan meliputi wawancara dan observasi awal, identifikasi dan klarifikasi transaksi, pengelompokan akun, pencatatan dalam jurnal dan buku besar, serta penyusunan laporan keuangan sederhana yang mengacu pada SAK EMKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa UMKM Café Titik Temu mampu menyusun laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan posisi keuangan secara lebih sistematis serta memahami kondisi keuangan usaha dengan lebih baik. Pendampingan ini meningkatkan ketertiban pencatatan, pengendalian biaya, dan mendukung pengambilan keputusan manajerial serta keberlanjutan usaha.



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

**Publisher:** *Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara*

---

## **Pendahuluan**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM berkontribusi dalam memperluas kesempatan kerja, mendorong

***Pendampingan UMKM Wahyu Aluminium dalam Penyusunan Laporan Keuangan dan Pengelolaan Transaksi Usaha***

*Wahyuni<sup>1</sup>, Amelia Rezky Septiani<sup>2</sup>, Putri Permata Sari<sup>3</sup>, Finastri Ramadhani<sup>4</sup>, Muh Asri Syamjun<sup>5</sup>, Muh Alfai<sup>6</sup>*

pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 61% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja, sehingga keberadaannya menjadi pilar utama perekonomian nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020). Meskipun memiliki kontribusi yang besar, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan pemahaman akuntansi menyebabkan banyak pelaku UMKM belum melakukan pencatatan transaksi secara sistematis dan sesuai standar (Wulandari, 2023). Pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual dan sederhana sering kali tidak mampu menggambarkan kondisi keuangan usaha secara akurat, sehingga menyulitkan pelaku UMKM dalam melakukan analisis usaha dan pengambilan keputusan ekonomi (Putri, 2023).

Ikatan Akuntan Indonesia telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan UMKM yang sederhana, relevan, dan mudah dipahami. SAK EMKM menggunakan pendekatan biaya historis dan menekankan penyajian laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja usaha (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018; Dewi, 2024). Namun, dalam praktiknya, penerapan SAK EMKM masih belum optimal karena keterbatasan pemahaman pelaku usaha terhadap alur pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang terstruktur (Kurniawan, 2024). Kondisi tersebut juga dialami oleh UMKM Wahyu Aluminium, yang bergerak di bidang produksi dan penjualan berbagai produk berbahan aluminium seperti lemari aluminium, etalase, rak display, dan pintu aluminium. Aktivitas usaha yang melibatkan pembelian bahan baku, proses produksi, hingga penjualan menghasilkan transaksi yang cukup kompleks. Namun, hingga saat ini pencatatan keuangan Wahyu Aluminium masih dilakukan secara sederhana dan belum menghasilkan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, perubahan modal, dan neraca.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam bidang pengelolaan keuangan mampu meningkatkan kapasitas manajerial dan pemahaman akuntansi pelaku UMKM (Arifin, 2024). Pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM terbukti dapat membantu UMKM memahami kondisi keuangan usaha, meningkatkan stabilitas keuangan, serta mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha (Fauzi, 2023). Oleh karena itu, kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan dan

## ***Pendampingan UMKM Wahyu Aluminium dalam Penyusunan Laporan Keuangan dan Pengelolaan Transaksi Usaha***

*Wahyuni<sup>1</sup>, Amelia Rezky Septiani<sup>2</sup>, Putri Permata Sari<sup>3</sup>, Finastri Ramadhani<sup>4</sup>, Muh Asri Syamjun<sup>5</sup>, Muh Alfai<sup>6</sup>*

pengelolaan transaksi usaha selama tiga bulan menjadi sangat penting bagi UMKM Wahyu Aluminium. Melalui pendampingan ini, diharapkan pemilik usaha mampu melakukan pencatatan transaksi produksi dan penjualan secara benar, menyusun laporan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM, serta menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas manajemen keuangan UMKM secara mandiri dan berkelanjutan. Atas dasar tersebut, kegiatan ini mengusung judul “Pendampingan UMKM Wahyu Aluminium dalam Penyusunan Laporan Keuangan dan Pengelolaan Transaksi Usaha” sebagai bentuk dukungan terhadap penguatan kapasitas keuangan UMKM di sektor industri aluminium.

### **Metode Penelitian**

#### **1. Khalayak Sasaran**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar. Mitra dalam kegiatan ini adalah UMKM Wahyu Aluminium, yang bergerak di bidang produksi dan penjualan berbagai produk berbahan aluminium seperti lemari aluminium, etalase, rak display, pintu aluminium, dan produk sejenis lainnya. Usaha ini berlokasi di wilayah Kabupaten Gowa. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 2 (dua) orang dosen sebagai pembimbing dan pendamping kegiatan serta 4 (empat) orang mahasiswa sebagai anggota tim pelaksana. Sasaran utama kegiatan adalah pemilik UMKM Wahyu Aluminium yang terlibat langsung dalam pengelolaan operasional dan keuangan usaha. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama periode tiga bulan, dengan tahapan kegiatan meliputi wawancara dan observasi awal, pengumpulan bukti transaksi, penyusunan daftar akun, pengelompokan dan klasifikasi transaksi keuangan, serta penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM.

#### **2. Metode Kegiatan**

Metode kegiatan dirancang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui pendampingan langsung dan praktik aplikatif, dengan tahapan sebagai berikut:

##### **a. Wawancara dan Observasi Awal**

Tim pengabdian masyarakat melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan pemilik UMKM Wahyu Aluminium untuk mengidentifikasi sistem pencatatan keuangan

yang telah berjalan. Kegiatan ini meliputi peninjauan alur transaksi pembelian bahan baku aluminium, kaca, dan aksesoris, proses produksi, serta transaksi penjualan produk jadi. Selain itu, dilakukan peninjauan terhadap cara pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta pengelolaan bukti transaksi yang digunakan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

**b. Identifikasi dan Penyusunan Daftar Akun**

Berdasarkan hasil observasi awal, tim menyusun daftar akun yang disesuaikan dengan karakteristik usaha manufaktur skala UMKM. Daftar akun meliputi akun aset, kewajiban, modal, pendapatan penjualan, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta beban operasional lainnya. Penyusunan daftar akun dilakukan secara sederhana dan praktis agar mudah dipahami serta dapat diterapkan secara mandiri oleh pemilik usaha.

**c. Pengelompokan dan Klasifikasi Transaksi Keuangan**

Tim melakukan pengelompokan dan klasifikasi transaksi keuangan UMKM Wahyu Aluminium selama periode pendampingan. Seluruh transaksi pembelian bahan baku, biaya produksi, biaya operasional, serta penjualan dianalisis dan dicatat ke dalam akun yang sesuai. Selanjutnya, transaksi tersebut dipindahkan ke dalam buku besar dengan mengacu pada prinsip dasar akuntansi dan ketentuan SAK EMKM.

**d. Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana**

Tahap akhir kegiatan adalah penyusunan laporan keuangan sederhana yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, serta Catatan atas Laporan Keuangan berdasarkan hasil pencatatan dan analisis transaksi yang telah dilakukan. Pada tahap ini, tim juga memberikan pendampingan intensif agar pemilik UMKM Wahyu Aluminium mampu memahami isi laporan keuangan serta menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

**3. Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perubahan sistem pencatatan keuangan serta wawancara dengan pemilik UMKM Wahyu Aluminium terkait tingkat pemahaman dan kemudahan dalam menerapkan sistem akuntansi yang diperkenalkan. Indikator keberhasilan jangka pendek ditunjukkan oleh tersusunnya pencatatan transaksi yang lebih rapi dan terstruktur, adanya pengelompokan akun yang jelas, serta

## *Pendampingan UMKM Wahyu Aluminium dalam Penyusunan Laporan Keuangan dan Pengelolaan Transaksi Usaha*

*Wahyuni<sup>1</sup>, Amelia Rezky Septiani<sup>2</sup>, Putri Permata Sari<sup>3</sup>, Finastri Ramadhani<sup>4</sup>, Muh Asri Syamjun<sup>5</sup>, Muh Alfai<sup>6</sup>*

meningkatnya kemampuan pemilik usaha dalam memahami dan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perencanaan usaha.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) diawali dengan persiapan internal kelompok sebagai langkah awal untuk memastikan pelaksanaan pendampingan berjalan secara terstruktur dan sesuai tujuan. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 23 November hingga 03 Desember 2025, bertempat di Jl. Antang Raya No.50, Antang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pada tahap awal, tim PKM melakukan koordinasi teknis internal untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan kegiatan, yaitu melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM Wahyu Aluminium periode Juli–September 2025 serta memperbaiki pengelolaan transaksi usaha sehari-hari. Dalam tahap ini, tim menyusun rencana kegiatan, pembagian tugas antaranggota, serta menyiapkan instrumen pendukung seperti lembar wawancara, format pengumpulan bukti transaksi, template jurnal umum, buku besar, dan format laporan keuangan. Persiapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan pendampingan dapat berjalan secara sistematis dan efektif. Setelah tahap persiapan internal, pada 27 November 2025 tim PKM melakukan pencarian dan penetapan mitra UMKM yang sesuai dengan tema kegiatan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, tim menetapkan UMKM Wahyu Aluminium sebagai mitra kegiatan. Usaha ini bergerak dalam produksi dan penjualan berbagai produk berbahan aluminium, seperti lemari aluminium, etalase, rak, dan kebutuhan aluminium lainnya

Gambar 1. “Koordinasi Internal Tim PKM dan Persiapan Instrumen Pendampingan UMKM Wahyu Aluminium”



***Pendampingan UMKM Wahyu Aluminium dalam Penyusunan Laporan Keuangan dan Pengelolaan Transaksi Usaha***

*Wahyuni<sup>1</sup>, Amelia Rezky Septiani<sup>2</sup>, Putri Permata Sari<sup>3</sup>, Finastri Ramadhani<sup>4</sup>, Muh Asri Syamjun<sup>5</sup>, Muh Alfai<sup>6</sup>*

Gambar 2. Wawancara dan Penyerahan Surat izin PKM



Gambar 2 menampilkan kegiatan wawancara dengan pemilik UMKM Wahyu Aluminium sekaligus penyerahan surat izin pelaksanaan PKM sebagai tahap awal pendampingan. Pada sesi ini, tim PKM menjelaskan tujuan, manfaat, dan alur kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk jenis laporan keuangan yang akan disusun serta peran pemilik usaha selama proses pendampingan. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan usaha, meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran, alur pembelian bahan baku, proses produksi, penyimpanan bukti transaksi, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan. Kegiatan ini menjadi dasar penting bagi tim dalam merancang langkah teknis pendampingan dan memastikan sistem pencatatan yang diperkenalkan nantinya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pemilik UMKM. Pemilihan mitra didasarkan pada aktivitas produksi yang berjalan secara rutin namun belum didukung oleh sistem pencatatan keuangan yang tertata dengan baik. Pada pertemuan awal dengan pemilik usaha, tim PKM menjelaskan tujuan, manfaat, serta alur pelaksanaan PKM, termasuk jenis laporan keuangan yang akan disusun dan peran pemilik usaha selama proses pendampingan.

Gambar 3. Pengumpulan Bukti Transaksi 3 Bulan



## ***Pendampingan UMKM Wahyu Aluminium dalam Penyusunan Laporan Keuangan dan Pengelolaan Transaksi Usaha***

*Wahyuni<sup>1</sup>, Amelia Rezky Septiani<sup>2</sup>, Putri Permata Sari<sup>3</sup>, Finastri Ramadhani<sup>4</sup>, Muh Asri Syamjun<sup>5</sup>, Muh Alfai<sup>6</sup>*

Pada 29 November 2025, tim PKM mulai melaksanakan kegiatan inti berupa pengumpulan seluruh bukti transaksi usaha selama tiga bulan terakhir, yaitu periode Juli, Agustus, dan September 2025. Bukti transaksi yang dikumpulkan meliputi nota pembelian bahan baku seperti aluminium, engsel, handle, kaca, dan aksesoris, nota penjualan produk aluminium kepada pelanggan, serta bukti pembayaran biaya operasional seperti listrik, transportasi, konsumsi karyawan, dan perawatan alat produksi. Seluruh bukti transaksi diperiksa satu per satu untuk memastikan kejelasan nominal, tanggal, dan jenis transaksi. Beberapa bukti transaksi yang masih tercampur antara transaksi usaha dan transaksi pribadi dipisahkan kembali dengan bantuan pemilik usaha. Proses ini dilakukan dengan teliti agar data yang digunakan dalam pencatatan akuntansi tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Gambar 4. Pengelompokan dan klasifikasi transaksi keuangan serta penyusunan buku besar



Tahap selanjutnya dilaksanakan pada 30 November 2025, yaitu pengelompokan dan klasifikasi transaksi keuangan serta penyusunan buku besar. Pada tahap ini, seluruh transaksi yang telah dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan jenis akun, seperti transaksi pembelian bahan baku, transaksi penjualan, transaksi biaya operasional, dan transaksi lainnya yang memengaruhi posisi keuangan usaha. Setelah seluruh transaksi berhasil dikelompokkan berdasarkan jenis akun, tim PKM mulai menyusun jurnal umum untuk periode Juli–September 2025 secara kronologis. Jurnal umum ini mencatat seluruh transaksi pembelian bahan baku, penjualan produk, serta biaya operasional lainnya, sehingga alur transaksi dapat terlihat secara jelas dan terstruktur. Penyusunan jurnal dilakukan dengan teliti agar setiap transaksi tercatat pada tanggal dan nominal yang benar, serta memudahkan pemilik UMKM Wahyu Aluminium memahami arus keuangan usaha sehari-hari. Setelah jurnal umum selesai,

## *Pendampingan UMKM Wahyu Aluminium dalam Penyusunan Laporan Keuangan dan Pengelolaan Transaksi Usaha*

*Wahyuni<sup>1</sup>, Amelia Rezky Septiani<sup>2</sup>, Putri Permata Sari<sup>3</sup>, Finastri Ramadhani<sup>4</sup>, Muh Asri Syamjun<sup>5</sup>, Muh Alfai<sup>6</sup>*

langkah berikutnya adalah pemindahan data ke buku besar untuk setiap akun, termasuk akun kas, penjualan, beban listrik, beban transportasi, dan modal. Buku besar digunakan untuk melihat pergerakan masing-masing akun secara detail dan menentukan saldo akhir tiap akun. Tahap penyusunan saldo akhir dari setiap akun menjadi dasar penting dalam penyusunan laporan keuangan UMKM Mejiku Florist, karena data tersebut menyediakan informasi akurat mengenai posisi transaksi selama periode tertentu. Saldo akhir ini diperoleh melalui proses jurnal penyesuaian dan neraca saldo, yang memastikan tidak ada kesalahan aritmatika atau klasifikasi transaksi. Tanpa saldo yang tepat, laporan keuangan akan kehilangan reliabilitas, sehingga menghambat analisis kinerja usaha seperti identifikasi biaya operasional penjualan bunga. Saldo akhir dari setiap akun akan digunakan untuk membuat Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Neraca secara akurat, sesuai dengan prinsip SAK EMKM.

Laporan Laba Rugi menghitung keuntungan bersih dari pendapatan dikurangi beban, sementara Neraca menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode. Pendekatan ini memungkinkan pemilik UMKM melakukan evaluasi objektif dan perencanaan strategis, seperti pengendalian stok bunga segar untuk meningkatkan profitabilitas. Pada 2 Desember 2025, tim PKM melanjutkan kegiatan dengan menyusun laporan keuangan lengkap berdasarkan hasil pencatatan akuntansi yang telah dilakukan. Laporan keuangan yang disusun meliputi Laporan Laba Rugi, yang menunjukkan total pendapatan dan beban usaha sehingga dapat diketahui besarnya laba atau rugi selama periode Juli–September; Laporan Perubahan Modal, yang menggambarkan perubahan modal pemilik selama periode tersebut; serta Neraca, yang menunjukkan posisi aset, kewajiban (jika ada), dan modal pada akhir periode. Seluruh laporan disusun berdasarkan data yang telah diverifikasi dan dilakukan pengecekan ulang untuk meminimalkan kesalahan perhitungan sebelum diserahkan kepada pemilik usaha.

Gambar 5. memberi penjelasan rinci mengenai hasil laporan dan pelatihan ke UMKM



Kegiatan PKM diakhiri pada 3 Desember 2025 dengan penyerahan laporan keuangan final

***Pendampingan UMKM Wahyu Aluminium dalam Penyusunan Laporan Keuangan dan Pengelolaan Transaksi Usaha***

*Wahyuni<sup>1</sup>, Amelia Rezky Septiani<sup>2</sup>, Putri Permata Sari<sup>3</sup>, Finastri Ramadhani<sup>4</sup>, Muh Asri Syamjun<sup>5</sup>, Muh Alfai<sup>6</sup>*

kepada pemilik UMKM Wahyu Aluminium. Penyerahan ini menandai penyelesaian seluruh rangkaian pendampingan akuntansi, di mana tim PKM menyajikan hasil akhir sistem pencatatan keuangan yang telah diterapkan. Acara penutupan ini menjadi momen refleksi atas pencapaian program, sekaligus transisi tanggung jawab kepada pemilik usaha untuk kelanjutan mandiri. Selain laporan keuangan utama, tim juga menyerahkan dokumen pendukung berupa jurnal umum, buku besar, rekap transaksi, serta dokumentasi kegiatan pendampingan. Dokumen-dokumen ini dirancang untuk memberikan jejak lengkap proses akuntansi, memudahkan pemilik UMKM mereferensikan data kapan saja. Pada sesi tersebut, tim memberikan penjelasan rinci mengenai isi laporan keuangan, sehingga pemilik usaha dapat memahami kondisi keuangan usahanya secara menyeluruh, termasuk posisi aset aluminium dan arus kas proyek.

Selanjutnya, dilakukan pelatihan pencatatan transaksi harian sebagai upaya menjaga keberlanjutan sistem pencatatan keuangan setelah kegiatan PKM berakhir. Pelatihan ini mencakup demonstrasi praktik menggunakan format sederhana berbasis spreadsheet atau aplikasi mobile, disesuaikan dengan skala UMKM Wahyu Aluminium. Tujuannya adalah membekali pemilik dengan keterampilan mandiri, sehingga sistem SAK EMKM dapat diterapkan secara konsisten tanpa ketergantungan eksternal. Kegiatan ditutup dengan diskusi evaluasi terkait kendala yang dihadapi, seperti adaptasi awal terhadap klasifikasi akun, serta manfaat yang dirasakan oleh pemilik usaha, seperti peningkatan akurasi laporan laba rugi. Diskusi ini menghasilkan komitmen bersama untuk menerapkan sistem pencatatan keuangan yang telah diajarkan secara berkelanjutan. Komitmen tersebut didokumentasikan sebagai bagian dari laporan akhir PKM, memastikan dampak jangka panjang bagi perkembangan UMKM.

Gambar 6. Rincian Nama Akun dan Nomor Akun

Nama Akun	No. Akun		
<b>ASET</b>		<b>KEWAJIBAN</b>	
Kas	101	Utang Usaha	201
Bank	102	Utang Gaji	202
Piutang Usaha	103	Utang listrik / utilitas	203
Persediaan Bahan Aluminium	104	<b>MODAL</b>	
Persediaan Aksesoris	105	Modal Pemilik	301
Peralatan Bengkel Aluminium	106	Prive Pemilik	302
Akumulasi Penyusutan Peralatan	107	Laba Ditahan	303
Kendaraan Operasional	108	<b>PENDAPATAN</b>	
Akumulasi Penyusutan kendaraan	109	Penjualan Rak Aluminium	401
		Penjualan Kusen / Jendela	402
		Penjualan Pintu Aluminium	403
		Pendapatan Pesanan Custom	404
		Pendapatan Jasa Pemasangan	405

***Pendampingan UMKM Wahyu Aluminium dalam Penyusunan Laporan Keuangan dan Pengelolaan Transaksi Usaha***

*Wahyuni<sup>1</sup>, Amelia Rezky Septiani<sup>2</sup>, Putri Permata Sari<sup>3</sup>, Finastri Ramadhani<sup>4</sup>, Muh Asri Syamjun<sup>5</sup>, Muh Alfai<sup>6</sup>*

Gambar 7. Rincian Lanjutan Nama Akun dan Nomor Akun

BEBAN	
Beban Pembelian Bahan Aluminium	501
Beban Aksesori	502
Beban Transport / Pengiriman	503
Beban Listrik Bengkel	504
Beban Gaji Karyawan	505
Beban Alat Habis Pakai	506
Beban Perawatan Peralatan	507
Beban Penyusutan Peralatan	508
Beban Penyusutan Kendaraan	509

Berdasarkan table 7. terlihat struktur akun keuangan UMKM Wahyu Aluminium yang dibagi ke dalam lima kategori utama: Aset, Kewajiban, Modal, Pendapatan, dan Beban. Aset mencerminkan semua kekayaan dan sumber daya yang dimiliki usaha, seperti kas, persediaan bahan baku aluminium, peralatan produksi, dan inventaris lain. Informasi ini penting untuk mengetahui total nilai yang dimiliki usaha pada suatu periode tertentu dan menjadi dasar perhitungan neraca. Dengan memahami aset, pemilik usaha dapat merencanakan penggunaan sumber daya secara lebih efisien, misalnya menentukan kebutuhan bahan baku atau investasi peralatan tambahan. Kewajiban dan Modal menunjukkan sumber pembiayaan usaha. Kewajiban mencakup hutang atau kewajiban yang harus dibayar kepada pihak ketiga, sedangkan modal mencerminkan investasi pemilik dalam usaha ditambah keuntungan yang ditahan. Dengan memisahkan kewajiban dan modal, pemilik dapat melihat proporsi pembiayaan antara dana sendiri dan dana pinjaman, serta mengevaluasi risiko keuangan yang mungkin timbul. Hal ini juga mempermudah perencanaan keuangan jangka panjang, misalnya dalam pengambilan keputusan mengenai ekspansi usaha atau pengelolaan hutang. Pendapatan dan beban merupakan dua komponen utama dalam menilai kinerja keuangan UMKM Wahyu Aluminium selama periode tertentu.

Pendapatan mencerminkan seluruh hasil dari penjualan produk aluminium, mulai dari lemari aluminium, etalase, rak display, hingga produk lain yang dihasilkan usaha. Informasi ini menjadi dasar untuk mengetahui kemampuan usaha dalam menghasilkan uang dari aktivitas operasionalnya serta menjadi tolok ukur efektivitas strategi penjualan yang diterapkan oleh pemilik usaha. Di sisi lain, beban mencakup seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan usaha, termasuk biaya pembelian bahan baku, listrik, transportasi, gaji karyawan, dan perawatan peralatan

produksi. Pencatatan beban yang akurat sangat penting agar pemilik usaha dapat mengetahui pengeluaran nyata yang terjadi selama periode tertentu. Hal ini memungkinkan pemilik untuk mengontrol pengeluaran, mengidentifikasi area pemborosan, dan melakukan perencanaan anggaran yang lebih efektif di masa mendatang. Selisih antara pendapatan dan beban menghasilkan laba atau rugi usaha, yang menjadi indikator utama keberhasilan pengelolaan keuangan. Dengan pemahaman yang baik mengenai struktur pendapatan dan beban, pemilik UMKM Wahyu Aluminium dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan profitabilitas, misalnya dengan menekan biaya produksi, mengoptimalkan operasional, atau meningkatkan volume penjualan. Hal ini juga membantu dalam merencanakan pengembangan usaha dan menjaga keberlanjutan keuangan UMKM secara jangka panjang.

## **Pembahasan**

Pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) pada UMKM Wahyu Aluminium menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan laporan keuangan merupakan kebutuhan penting bagi pelaku usaha kecil yang menjalankan aktivitas produksi secara rutin namun belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertata. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pemilik usaha, ditemukan bahwa pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana dan tidak terstruktur, bahkan sebagian transaksi usaha masih tercampur dengan transaksi pribadi. Kondisi ini berpotensi menyulitkan pemilik usaha dalam mengetahui kinerja keuangan yang sebenarnya serta menghambat pengambilan keputusan usaha secara tepat. Proses pendampingan yang dilakukan oleh tim PKM dimulai dari pengumpulan dan pemilahan bukti transaksi selama periode Juli–September 2025. Tahap ini menjadi sangat krusial karena kualitas laporan keuangan sangat bergantung pada kelengkapan dan keakuratan data transaksi. Dengan melakukan pemeriksaan dan pemisahan transaksi usaha dan pribadi secara teliti, data keuangan yang digunakan menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Keterlibatan langsung pemilik usaha dalam tahap ini juga membantu meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya penyimpanan bukti transaksi secara rapi dan konsisten.

Tahap pengelompokan dan klasifikasi transaksi ke dalam jurnal umum dan buku besar memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai alur keuangan UMKM Wahyu Aluminium. Melalui jurnal umum, setiap transaksi dicatat secara kronologis sehingga arus pemasukan dan pengeluaran dapat dipantau dengan lebih mudah. Selanjutnya, penyusunan buku besar

***Pendampingan UMKM Wahyu Aluminium dalam Penyusunan Laporan Keuangan dan Pengelolaan Transaksi Usaha***

*Wahyuni<sup>1</sup>, Amelia Rezky Septiani<sup>2</sup>, Putri Permata Sari<sup>3</sup>, Finastri Ramadhani<sup>4</sup>, Muh Asri Syamjun<sup>5</sup>, Muh Alfai<sup>6</sup>*

memungkinkan pemilik usaha melihat pergerakan dan saldo akhir masing-masing akun, seperti kas, penjualan, dan berbagai beban operasional. Hal ini membantu pemilik usaha memahami sumber utama pendapatan serta jenis pengeluaran yang paling dominan dalam kegiatan operasional. Penyusunan laporan keuangan berupa Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Neraca memberikan manfaat nyata bagi UMKM Wahyu Aluminium. Laporan Laba Rugi menunjukkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, sedangkan Laporan Perubahan Modal menggambarkan perkembangan modal pemilik sebagai akibat dari aktivitas usaha.

Neraca memberikan gambaran posisi keuangan usaha pada akhir periode, termasuk aset yang dimiliki dan sumber pembiayaannya. Dengan adanya laporan keuangan yang lengkap dan tersusun rapi, pemilik usaha dapat menilai kondisi keuangan secara menyeluruh, bukan hanya berdasarkan perkiraan atau ingatan semata. Selain penyusunan laporan keuangan, kegiatan pelatihan pencatatan transaksi harian menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan hasil pendampingan. Pelatihan ini membantu pemilik usaha memahami cara mencatat transaksi sederhana secara rutin sehingga sistem pencatatan keuangan dapat terus diterapkan setelah kegiatan PKM berakhir. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai struktur akun, pendapatan, dan beban, pemilik UMKM Wahyu Aluminium diharapkan mampu mengelola keuangan usaha secara lebih disiplin, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) pada UMKM Wahyu Aluminium, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan pemilik usaha dalam mengelola keuangan secara lebih tertata. Melalui tahapan pengumpulan bukti transaksi, pencatatan dalam jurnal umum, penyusunan buku besar, hingga penyusunan laporan keuangan lengkap, UMKM Wahyu Aluminium kini memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan dan kinerja usahanya selama periode Juli–September 2025. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi usaha, tetapi juga membekali pemilik UMKM dengan keterampilan pencatatan transaksi harian yang berkelanjutan, sehingga diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat dan meningkatkan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

***Pendampingan UMKM Wahyu Aluminium dalam Penyusunan Laporan Keuangan dan  
Pengelolaan Transaksi Usaha***

*Wahyuni<sup>1</sup>, Amelia Rezky Septiani<sup>2</sup>, Putri Permata Sari<sup>3</sup>, Finastri Ramadhani<sup>4</sup>, Muh Asri Syamjun<sup>5</sup>, Muh Alfai<sup>6</sup>*

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik UMKM 2022*. Jakarta: BPS Republik Indonesia.
- Dewi. (2024). *Penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan UMKM*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 112-125.
- Fauzi. (2023). *Stabilitas keuangan UMKM melalui pendampingan akuntansi*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 30-42.
- Hery. (2017). *Akuntansi Dasar I*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2017). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: IAPI.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Nasional*. Jakarta: KemenKop UKM.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). *Laporan Kinerja UMKM Nasional 2020*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Kurniawan. (2024). *Optimalisasi penerapan SAK EMKM pada UMKM*. *Jurnal Manajemen Bisnis Kecil*, 9(3), 89-102.
- Mulyadi. (2016). *Auditing* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Putri. (2023). *Analisis pencatatan keuangan manual pada UMKM*. *Jurnal Akuntansi UMKM*, 6(1), 45-58.
- Rahmawati, I., & Prabowo, A. (2021). Penerapan pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM untuk meningkatkan pengendalian transaksi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 88–95.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi UMKM: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang  
Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran Negara RI Tahun 2008 No. 93.
- Wulandari. (2023). *Literasi keuangan dan tantangan UMKM di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan*

***Pendampingan UMKM Wahyu Aluminium dalam Penyusunan Laporan Keuangan dan  
Pengelolaan Transaksi Usaha***

*Wahyuni<sup>1</sup>, Amelia Rezky Septiani<sup>2</sup>, Putri Permata Sari<sup>3</sup>, Finastri Ramadhani<sup>4</sup>, Muh Asri Syamjun<sup>5</sup>, Muh Alfai<sup>6</sup>*

Bisnis, 7(4), 78-92.

Yuliana, D. (2020). Analisis kualitas laporan keuangan UMKM berdasarkan standar akuntansi keuangan. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 8(1), 55–63.